

BAB I

PENPDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga di Indonesia merupakan suatu kegiatan yang banyak penggemarnya baik di kalangan masyarakat maupun sekolah. Pemerintah telah merencanakan tekad, yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Hal tersebut bermaksud agar masyarakat menggemari olahraga sehingga dapat tercipta tenaga pembangunan yang tangguh. Disekolah juga diberikan pelajaran olahraga, karena olahraga merupakan alat pendidikan agar terjadi keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan pertumbuhan rohani. Pertumbuhan rohani bermanfaat agar peserta didik muncul sifat-sifat yang positif, disiplin, kerjasama sportifitas dan sifat-sifat positif yang lain agar menunjang perkembangan jiwa.

Permainan sepak bola sebagai salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia. Hal ini berdampak positif pada pembinaan persepakbolaan di kalangan pelajar dan masyarakat, namun demikian pembinaan tersebut masih perlu keterlibatan unsur-unsur terkait seperti Dinas Pendidikan dan Pengcab PSSI setempat. Untuk itu Dinas Pendidikan dan Pengcab sepakbola di daerah-daerah senantiasa mengkoordinir perkumpulan-perkumpulan/klubklub yang ada, guna melaksanakan kompetisi secara teratur dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal pada masa yang akan datang. Permainan sepakbola merupakan permainan yang sangat kompleks.

Sebagian dari kita mengenal beberapa posisi dalam cabang olahraga sepak bola. Mulai dari kiper, bek, gelandang, dan penyerang. Di mana tugas dari seorang kiper adalah sebagai orang yang menjaga gawang, bek atau pemain bertahan adalah orang yang membantu kiper dalam menjaga pertahanan tim, gelandang sebagai penghubung antara pemain bertahan atau bek dan pemain penyerang, dan penyerang yang tugasnya adalah untuk mencetak gol.

Gerakan yang paling dominan dari permainan sepak bola adalah kelincahan dalam menggiring bola. Dengan gerakan

kelincahan anak-anak sudah dapat menggiring bola cepat. Menggiring bola dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu menggiring dengan kaki bagian dalam, menggiring dengan kaki bagian luar, dan menggiring dengan punggung kaki. Penguasaan pola gerak dominan merupakan syarat mutlak guna terbentuknya keterampilan khas dalam suatu cabang olahraga, termasuk cabang olahraga sepak bola. Pemain yang kurang lincah dalam menggiring bola, maka pemain tersebut akan menemui kesulitan dalam bermain sepak bola. Untuk itu pola gerak dominan sangat perlu dimiliki oleh pemain sebelum bermain sepak bola di lapangan banyak kasus pemain yang tidak benar-benar menguasai gerak dasar seperti kelincahan dalam menggiring bola. Peserta didik merasa kesulitan karena berbagai macam faktor yang ditimbulkan diantaranya: sulit untuk mengaplikasikan intruksi pelatih, kurangnya latihan menendang, model ajar yang kurang tepat, keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk menguasai teknik dasar menggiring bola perlu penguasaan keterampilan dan teknik yang diikuti dengan kemampuan fisik. Selain hal tersebut metode latihan yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk mudah memahami, mengerti, dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pengajaran. Oleh karena itu, keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola sangat penting. Namun pelatihannya sering dilupakan dalam pelaksanaan program latihan. Tidak jarang, kita lihat seorang pemain gagal mencetak gol pada saat mendapat umpan yang bagus dari temannya.

Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain menguasai teknik-teknik dasar sepak bola. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan atau mengontrol (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*) dan menjaga gawang (*goal keeping*). Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan olahraga sepak bola ini dimainkan oleh 2 kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukan bola kedalam gawang kelompok lain. Masing-masing kelompok beranggotakan 11 pemain, yaitu terdiri

dari seorang kiper, dan sepuluh orang pemain yang dibagi menjadi berbagai posisi di lapangan dan tentunya dengan tugasnya masing-masing.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain, di samping itu unsur-unsur kemampuan fisik dan kepemilikan ukuran antropometrik yang turut menunjang juga perlu diperhatikan, selain sarana/prasarana yang memadai. Dari beberapa teknik dasar permainan sepak bola yang diamati, peneliti menitik beratkan pada teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) sebagai permasalahan yang akan dilihat peningkatannya melalui dua model latihan kelincahan. Keterampilan menggiring bola dapat diatur sesuai dengan situasi dan kemungkinan penggunaannya dalam permainan sepakbola.

Menurut Haddade dan Tola (1990:50) menggiring adalah membawa bola di dalam kontrol sambil berlari, berarti bola tetap berada dalam penguasaan (bola selalu berada di dekat kaki) dan dalam penguasaan untuk dimainkan. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut pemain harus memiliki tehnik dasar terutama unsur kelincahan dalam memainkan baik dengan bola maupun tanpa bola. Dengan demikian masalahnya terletak pada bagaimana menerapkan model-model latihan kelincahan yang tepat kepada para pemain, sehingga dapat meningkatkan keterampilan teknik menggiring bola pada permainan sepakbola. Teknik dasar permainan sepakbola ini baik tanpa bola maupun dengan menggunakan bola merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaannya. Menggiring bola adalah mengolah bola yang digerakkan dengan salah satu kaki dari satu tempat ke tempat lainnya dan tetap dalam penguasaan.

Lawson dan Flack (1981:124) menjelaskan bahwa menggiring bola ialah membawa bola sambil berlari yang mana bola dalam kontrol atau tetap dalam penguasaan. Mencermati pelaksanaan rangkaian gerakan menggiring bola pada permainan sepakbola, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan *dribbling* dengan cepat dan bola tetap dalam penguasaan, maka seorang pemain harus berlatih dengan menerapkan komponen fisik yang cocok dan dilatih secara kontinyu dan berkesinambungan. Komponen fisik yang

diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknik menggiring bola adalah kelincahan. Berdasarkan uraian teori yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kelincahan mengandung arti kesiapan tubuh dan kesanggupan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat tanpa ada gangguan pada keseimbangan atau kesadaran akan posisi tubuhnya.

Dengan melihat permasalahan diatas, peneliti melihat adanya faktor atau permasalahan yang terjadi pada saat bermain bola, diantaranya adalah menurunnya kualitas bermain sepak bola siswa, sehingga peneliti mengambil kesimpulan, bahwa kualitas bermain sepak bola siswa tidak terjamin bagus, itu terjadi dikarenakan kurangnya latihan kelincahan yang dapat meningkatkan kualitas permainan sepak bola siswa kelas VII Putra SMPN 12 Surabaya, seperti latihan lari zig zag. Dengan demikian penulis mengambil judul yang sesuai dengan permasalahan diatas yaitu *“Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola pada siswa Kelas VII Putra SMPN 12 Surabaya”*

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dijelaskan arah penelitian, sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Untuk memperjelaskan arah penelitian, maka disini akan dijelaskan bahwa pada penelitian ini akan membahas “ Tentang Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak bola Pada Siswa Kelas VII Putra SMPN 12 Surabaya”. Jadi untuk membatasi ruang lingkup peneliti, membatasi penelitian ini dengan menggunakan metode latihan kelincahan. Untuk mengetahui pengaruh latihan kelincahan mengenai upaya meningkatkan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola terhadap keterampilan menggiring bola, maka pembahasan proposal ini perlu dikemukakan tentang pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti lebih menekankan pada masalah metode latihan Menggiring Bola kaki bagian dalam pada Siswa putra SMPN 12 kelas VII Surabaya.
2. Metode latihan kelincahan yang diberikan adalah *lari zig zag*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelasn VII Putra SMPN 12 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau ditujudalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Oleh karena itu, rumusan tujuan harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini ada dua yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh latihan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra SMPN 12 kelas VII Surabaya.

2 Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh data seberapa besar keterampilan menggiring bola dengan menggunakan latihan kelincahan Siswa putra SMPN 12 kelas VII Surabaya.
- b. Untuk memperoleh data seberapa besar pengaruh latihan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola kaki bagian dalam pada Siswa putra SMPN 12 kelas VII Surabaya.

E. Manfaat Penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mengharapkan manfaat setelah penelitian berupa:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan siswa dalam bidang olahraga pada khususnya tentang metode latihan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola pada permainan sepak bola.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi pembaca yang sedang mengadakan penelitian.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, khususnya untuk pelatih, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk membuat program latihan sesuai dengan kemampuan atletnya.